

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN INVESTOR SAHAM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2021

Mustaharuddin<sup>1</sup>, Habrianto<sup>2</sup>, Dharma Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi/Pascasarjana UIN STS Jambi, Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura, email: mustaharudin098@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi/Pascasarjana UIN STS Jambi, Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura, email: habriyanto@uinjambi.ac.id

<sup>3</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi/Pascasarjana UIN STS Jambi, Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura, email: darmaputra@uinjambi.ac.id

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2023

Received in revised form 2 November 2023

Accepted 10 November 2023

Available online 1 Desember 2023

---

### ABSTRACT

Stocks have recently been increasingly in demand by the majority of people in Indonesia, many phenomena have occurred including economic problems, crises, politics, and others, but these fluctuations do not affect people's interest in buying Islamic stocks. This study aims to determine the effect of the dollar exchange rate, inflation, and economic growth on the growth of stock investors in Indonesia. This type of research is descriptive research which is analyzed using quantitative analysis. The data used are the financial reports of Islamic banks in Jambi through the Financial Services Authority (OJK), in the period from March 2015 to December 2021. The prerequisite analysis test was carried out using the normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity tests. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that during the period from 2015 to December 2021, the dollar exchange rate has no significant effect on the growth of Islamic stock investors and inflation has a significant negative effect on the growth of Islamic stock investors in Indonesia, GRDP has a significant effect on the growth of stock investors in Indonesia. and simultaneously the Dollar Exchange Rate, Inflation, and Economic Growth are significant for the Growth of Stock Investors in Indonesia.

**Keywords:** Dollar Exchange Rate, Inflation, and Dollar Exchange Rate

---

*Received September 23, 2023; Revised Sep 2, 2023; Accepted Nov 22, 2023*

## 1. Latar Belakang

Pasar Modal di Indonesia memiliki saham syariah yang di perdagangan di pasar saham syariah Jakarta Islamic Indeks (JII) yang juga termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Di pasar modal diperdagangkan semua saham baik konvensional ataupun syariah (JII), Namun mayoritas pedagang saham, kapitalis pasar, jumlah saham, hingga frekuensi transaksi di Bursa Efek Indonesia saat ini didominasi oleh saham-saham syariah. Pasar modal syariah pun memiliki tujuan yang sama dengan pasar modal konvensional, tetapi perbedaannya dengan pasar modal syariah menerapkan prinsip dan nilai-nilai keislaman dan memiliki batasan-batasan dalam melakukan transaksinya yakni dilarang untuk melakukan riba, *maisir*, haram, bathil dan *gharar*.<sup>1</sup> Tujuan dari pasar modal syariah adalah agar terjadi kemashlahatan antara manusia, dimana pihak yang kekurangan modal mendapatkan modal usaha untuk melaksanakan kegiatan usahanya tanpa melanggar syariat dan merugikan pemilik modal atau *shohibul mall*.

Selanjutnya dalam penelitian Gede Etyana banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal syariah, menemukan beberapa variabel yang dominan atau berpengaruh positif terhadap minat diantaranya persepsi manfaat, persepsi *return*, *self efficacy* dan pengetahuan investasi.<sup>2</sup> Hasil tersebut menunjukkan, pengetahuan investasi, return dan manfaat menjadi faktor dominan yang mempengaruhi minat seseorang, terutama untuk investor pemula.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Data Kurs Dollar, Inflasi, PDB dan Investor Saham di Indonesia Tahun 2015-2021**

| Tahun | Kurs Dollar (%) | Inflasi (%) | PDB (%) | Investor (%) |
|-------|-----------------|-------------|---------|--------------|
| 2015  | 7.5             | 3.35        | 4.88    | 14.08        |
| 2016  | 4.75            | 3.02        | 5.03    | 73.75        |
| 2017  | 4.25            | 3.61        | 5.06    | 109.24       |
| 2018  | 6               | 3.13        | 5.17    | 213.29       |
| 2019  | 5               | 2.72        | 5.02    | 240.63       |
| 2020  | 3.75            | 1.68        | 2.19    | 173.00       |
| 2021  | 3.5             | 1.87        | 3.69    | 192.75       |

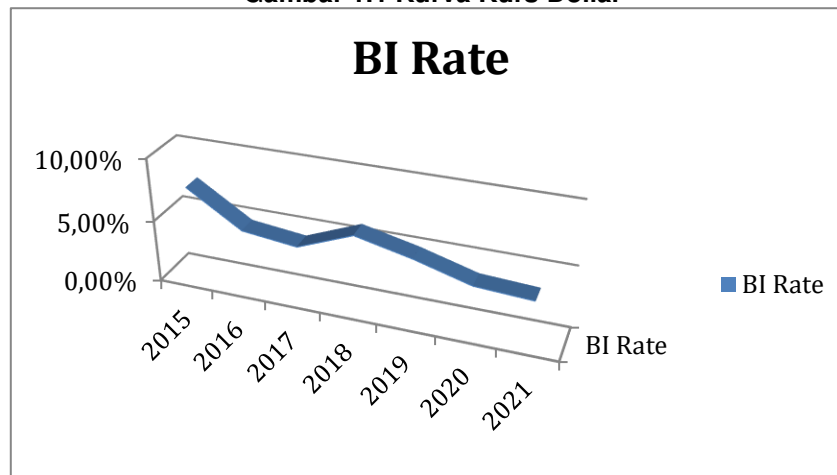
Sumber: Diolah dari data primer

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah investor saham syariah meningkat signifikan setiap tahunnya, dari tahun 2015 hanya sebesar 14,08 persen naik menjadi 73 persen pada tahun 2016. Kemudian meningkat lagi sebesar 109.24 persen pada tahun 2017 terus meningkat pada tahun 2018 sebesar 213.29 persen yang terus meningkat sangat tinggi pada tahun 2019 sebesar 240,63 persen. Tidak hanya sampai disitu investor saham syariah sedikit menurun pada tahun 2020 sebesar 173 persen yang kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 192.75 persen. Peningkatan jumlah investor saham syariah tersebut dipengaruhi banyak faktor diantaranya, Kurs Dollar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

<sup>1</sup>Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 556.

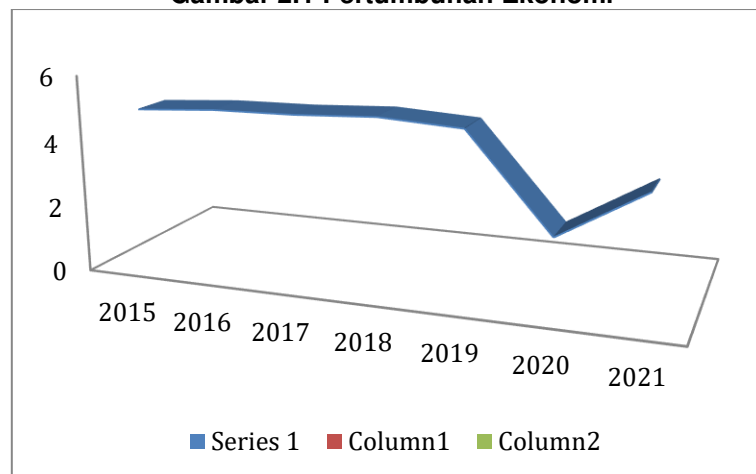
<sup>2</sup>Gede Etyana Witakusuma, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Berinvestasi," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 9, no. 1 (Juni 2018): 4, <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1529>.

Gambar 1.1 Kurva Kurs Dollar



Dari data tersebut, dapat dijelaskan bahwa Kurs Dollar sangat tinggi pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 2015, pada saat itu juga inflasi cukup tinggi, sehingga Kurs Dollar harus ditetapkan sebesar 7,75 persen kemudian pemerintah terus mengambil kebijakan dengan menurunkan secara bertahap Kurs Dollar pada tahun 2016 sebesar 6,5 persen untuk mengatasi krisis ekonomi selanjutnya Kurs Dollar terus turun hingga tahun 2018 sebesar 4,25 persen, kemudian kembali naik pada tahun 2019 sebesar 5% dan tahun 2021 turun 3,5 persen. Turunya Kurs Dollar menandakan perbaikan ekonomi yang juga berpengaruh pada jumlah investor saham syariah, dimana pada tahun 2021 investor saham syariah naik hingga 192 persen. Artinya ada pengaruh negatif antara Kurs Dollar terhadap investasi saham syariah. Sebagaimana hasil penelitian dari Tania melinda dewi, Kurs Dollar berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung dan mempunyai hubungan negatif, sedangkan Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan positif dengan Investasi saham.<sup>3</sup>

Gambar 2.1 Pertumbuhan Ekonomi



Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Perekonomian Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp45,2 juta atau US\$3,377.1, padahal tahun 2014 yang diukur

<sup>3</sup> Tania Melinda, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dollar, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 4 no 3 edisi Yudisium 2016

berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 10 542,7 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp41,8 juta. Artinya terjadi peningkatan sebesar 0,1% dari tahun 2014. Tahun 2016 juga meningkat  $\pm 0,2\%$  yaitu sebesar 5,03% dimana tahun 2015 sebesar 4,88%. selanjutnya pada tahun 2017 ekonomi Indonesia tetap yaitu pada angka 5,08% dan kembali meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,18% atau meningkat 0,1%, pada tahun 2019 PDB menurun yaitu 5,02% dan turun menukik turun pada tahun 2020 sebesar 2,19 akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3,69. akan tetapi dari data pertumbuhan investor saham syariah maka dapat diasumsikan bahwa ada pengaruh antara PDB terhadap jumlah investor saham syariah di Indonesia.

## 2. Teori

### A. Investasi Saham Syariah

Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri. Investasi yang naik dari tahun ketahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja.<sup>4</sup>

Menurut Salim minat bisa didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu ghairah, dan keinginan.<sup>5</sup> Selanjutnya menurut Wijaya Kusumah, minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang bisa mendapatkan atau mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian lebih atau juga bisa merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang atau tidak menyukai, maka seseorang tidak memiliki rasa minat tersebut.<sup>6</sup>

Saham Menurut R. Agus Sartono dalam buku manajemen Investasi harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Maurice Kendall dalam buku manajemen Investasi harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti random walk sehingga pemodal harus puas dengan normal *return* dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.<sup>8</sup>

### B. Kurs Dollar

Pengertian Kurs (nilai tukar) secara umum adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Definisi kurs (exchange rate) dapat juga diartikan sebagai sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat sekarang atau di masa depan antara dua mata uang negara yang berbeda.<sup>9</sup>

<sup>4</sup> Novita Nurul Ain, *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi*, Jurnal Al-Tsaman Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN PONOROGO), tt.

<sup>5</sup> Kusmawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat," *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)* 1, no. 2(Mei 2011): 4, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7851>.

<sup>6</sup> Wijayah Kusuma, "Kompasiana, Diakses pada 10 Juli 2021, <https://kompasiana.com>.

<sup>7</sup> Widiarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. Edisi Kedua. (Yogyakarta : UPP STIM YPKN, 2017) 177

<sup>8</sup> Maurice Kendall dalam Ridwan Marongrong dan Kholik Nugroho, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017*, Jurnal STEI Ekonomi, Vol 26, No. 02, Desember 2017.

<sup>9</sup> R.Glenn, Hubbard, Money, the Financial System and the Economy, Addison Wasley Longman, Inc, 1997

Aristoteles mendefinisikan nilai tukar (*value in exchange*) adalah sebagai kemampuan dari barang untuk dilakukan pertukaran dengan barang lainnya di pasar. Nilai tukar dalam manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari mata uang yang akan dilakukan pertukaran dengan mata uang lainnya. Nilai tukar pada masa masyarakat sederhana dapat ditentukan dari banyak dan sedikitnya produktifitas atau kerja manusia dalam menghasilkan suatu barang atau jasa.<sup>10</sup>

### C. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga - harga barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>11</sup> Venieris dan Sebold mendefinisikan infla sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu.<sup>12</sup>

### D. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi (*Economic growth*) tercapai bila terdapat peningkatan perbandingan antara input dan output yang lebih besar serta adanya perkembangan ekonomi. Jadi adanya kenaikan output persatuan input atau setiap kesatuan input dapat menghasilkan output yang lebih besar. Ini artinya ada peningkatan efisiensi dan peningkatan produktivitas.

Menurut Wijaya<sup>13</sup> pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output riil*.

Menurut Adam Smith dalam Kuncoro<sup>14</sup> proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki keterkaitan yang erat satu dengan yang lainnya. Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan dalam menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

Selanjutnya menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi penting untuk mengetahui kemajuan/keberhasilan suatu negara atau suatu daerah/region.

### E. Pasar Modal Syariah

#### a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah saat ini sudah banyak mengalami perkembangan dilihat berdasarkan saham-saham yang dipasarkan di Indonesia sudah banyak ter-listing sebagai saham-saham syariah. Saham yang ter-listing di syariah tersebut harus memenuhi aturan-aturan yang baku dalam ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) selain aturan dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).<sup>15</sup>

Seperti yang dikemukakan Marzuki Usman, pasar modal adalah pelengkap di dalam sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal

<sup>10</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 20017), 70

<sup>11</sup> 1Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi*, Cet III (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 359.

<sup>12</sup> Yianis P. Venieris And Frederick D. Sebold, "Macroeconomics Models and Policy", dalam *Makro Ekonomi: teori, masalah, dan kebijakan*, ed. Muanga Nanga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 237.

<sup>13</sup> Farid Wijaya, *Ekonomi Makro* (Jakarta: LP FE-UI, 2000), 68.

<sup>14</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), 82.

<sup>15</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 71.

menjembatani hubungan antara pemilik dalam hal disebut pemodal (investor) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang go publik).<sup>16</sup>

### b. Landasan Pasar Modal

Berdasarkan ajaran Islam, kegiatan investasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Sementara itu dalam kaidah fiqihnya disebutkan bahwa hukum asal kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali yang jelas ada larangannya dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>17</sup> Pasar modal syariah memiliki beberapa landasan dalam penerapannya. Landasan ini dijadikan sebagai rujukan ditetapkannya efek syariah sebagai dasar untuk menetapkan prinsip-prinsip syariah yang dapat di tetapkan di pasar modal. Prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang Pasar Modal berdasarkan fatwa DSN-MUI, baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK maupun fatwa yang telah di terbitkan sebelum ditetapkan peraturan ini, sepanjang fatwa yang dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini dan atau peraturan Bapepam dan LK lain yang di dasarkan pada fatwa DSN-MUI (Peraturan OJK No.IX.A1 tentang Penerbitan Efek Syariah).<sup>18</sup>

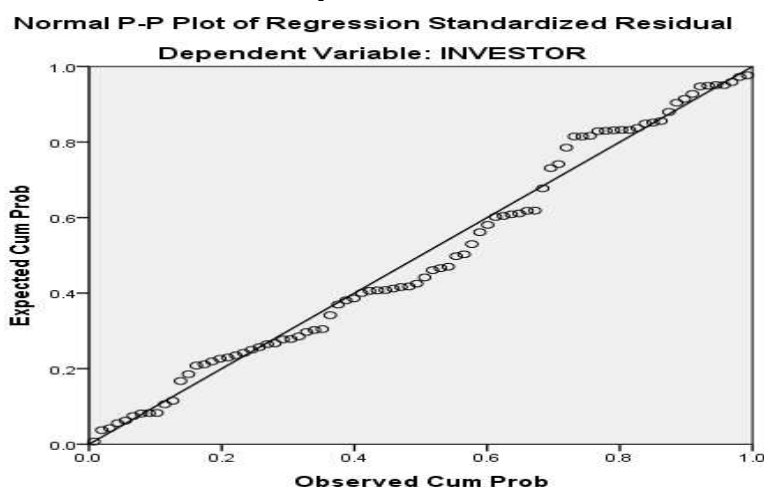
## 3. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *Statistik Inferensi* yaitu statistik yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dengan subjek Laporan dan nasabah PT. MNC. Sekuritas

#### 3.1

#### Uji Normalitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

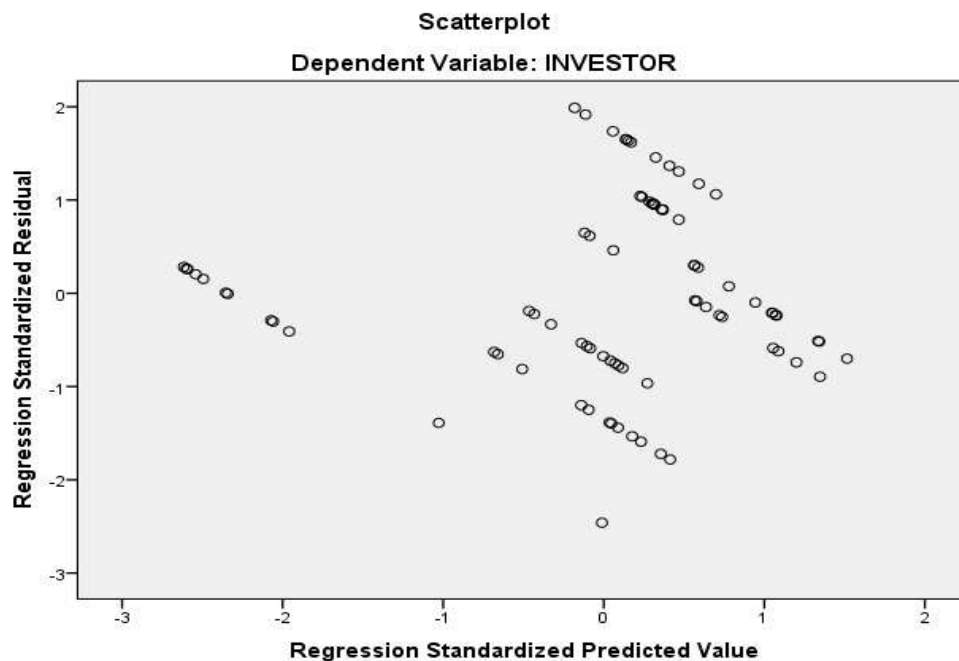
#### 3.2

#### Uji Heteroskedastisitas

<sup>16</sup>Marzuki Usman dan Panji Anoraga, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 5.

<sup>17</sup>Sutedi, *Pasar Modal*, 116.

<sup>18</sup>"OJK," Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (On-line), Diakses Pada 12 Juli 2021, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

### 3.3 Uji Multikolinieritas

| Model      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-------------------------|-------|
|            | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |                         |       |
| 1 KURS     | 0.33                    | 3.027 |
| DOLLAR     |                         |       |
| INFLASI    | 0.333                   | 3.004 |
| PDB        | 0.866                   | 1.155 |

Nilai VIF untuk variabel Kurs Dollar nilai VIF sebesar 3.027 dengan Tolerance 0,33 kemudian Inflasi nilai VIF SEBESAR 3.004 sedangkan tolerance sebesar 0.333 dan **PDB** dengan nilai VIF sebesar 1.155 sedangkan tolerance 0,866 Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

### 3.4 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .731 <sup>a</sup> | .535     | .518              | 53.06441                   | .212          |

a. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, KURS DOLLAR

b. Dependent Variable: INVESTOR

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### A. Gambaran Umum

###### a. Sejarah IDX

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

##### B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ditemukan data-data penelitian berdasarkan variabel Kurs Dollar (X1), Inflasi (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (x3) Kemudian Variabel Y (Pertumbuhan Investor Saham Syariah) yang akan dijelaskan berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Tabulasi Data Penelitian**

| BULAN | Bulan     | BI Rate | Inflasi | Pdb  | Investor |
|-------|-----------|---------|---------|------|----------|
| 2015  | Januari   | 7.75    | 6.96    | 4.5  | 14.08    |
|       | Februari  | 7.5     | 6.29    | 4.43 | 14.08    |
|       | Maret     | 7.5     | 6.38    | 4.6  | 14.08    |
|       | April     | 7.5     | 6.79    | 4.55 | 14.08    |
|       | Mei       | 7.5     | 7.15    | 4.54 | 14.08    |
|       | Juni      | 7.5     | 7.26    | 4.72 | 14.08    |
|       | Juli      | 7.5     | 7.26    | 4.78 | 14.08    |
|       | Agustus   | 7.5     | 7.18    | 4.8  | 14.08    |
|       | September | 7.5     | 6.83    | 4.69 | 14.08    |
|       | Oktober   | 7.5     | 6.25    | 4.7  | 14.08    |
|       | Nopember  | 7.5     | 4.89    | 4.85 | 14.08    |
|       | Desember  | 7.5     | 3.35    | 4.88 | 14.08    |
| 2016  | Januari   | 7.25    | 4.14    | 4.9  | 73.75    |
|       | Februari  | 7       | 4.42    | 4.96 | 73.75    |
|       | Maret     | 6.75    | 4.45    | 4.89 | 73.75    |
|       | April     | 6.75    | 3.6     | 5.01 | 73.75    |
|       | Mei       | 6.75    | 3.33    | 5.03 | 73.75    |
|       | Juni      | 6.5     | 3.45    | 5.07 | 73.75    |
|       | Juli      | 6.5     | 3.21    | 5.01 | 73.75    |

|  |      |           |      |      |      |        |
|--|------|-----------|------|------|------|--------|
|  | 2017 | Agustus   | 5.25 | 3.79 | 4.96 | 73.75  |
|  |      | September | 5    | 3.07 | 4.99 | 73.75  |
|  |      | Oktober   | 4.75 | 3.31 | 5.06 | 73.75  |
|  |      | Nopember  | 4.75 | 3.58 | 5.03 | 73.75  |
|  |      | Desember  | 4.75 | 3.02 | 5.03 | 73.75  |
|  |      | Januari   | 4.75 | 3.49 | 5.07 | 109.24 |
|  |      | Februari  | 4.75 | 3.83 | 5.07 | 109.24 |
|  |      | Maret     | 4.75 | 3.61 | 5.08 | 109.24 |
|  |      | April     | 4.75 | 4.17 | 5.07 | 109.24 |
|  |      | Mei       | 4.75 | 4.33 | 5.07 | 109.24 |
|  |      | Juni      | 4.75 | 4.37 | 5.05 | 109.24 |
|  |      | Juli      | 4.75 | 3.88 | 5.07 | 109.24 |
|  | 2018 | Agustus   | 4.5  | 3.82 | 5.07 | 109.24 |
|  |      | September | 4.25 | 3.72 | 5.07 | 109.24 |
|  |      | Oktober   | 4.25 | 3.58 | 5.08 | 109.24 |
|  |      | Nopember  | 4.25 | 3.3  | 5.07 | 109.24 |
|  |      | Desember  | 4.25 | 3.61 | 5.07 | 109.24 |
|  |      | Januari   | 4.25 | 3.25 | 5.1  | 213.29 |
|  |      | Februari  | 4.25 | 3.18 | 5.11 | 213.29 |
|  |      | Maret     | 4.25 | 3.2  | 5.18 | 213.29 |
|  |      | April     | 4.25 | 3.41 | 5.17 | 213.29 |
|  |      | Mei       | 4.5  | 3.23 | 5.09 | 213.29 |
|  |      | Juni      | 4.75 | 3.12 | 5.1  | 213.29 |
|  |      | Juli      | 5.25 | 3.18 | 5.17 | 213.29 |
|  | 2019 | Agustus   | 5.25 | 3.2  | 5.17 | 213.29 |
|  |      | September | 6    | 2.88 | 5.17 | 213.29 |
|  |      | Oktober   | 6    | 3.16 | 5.17 | 213.29 |
|  |      | Nopember  | 6    | 3.23 | 5.17 | 213.29 |
|  |      | Desember  | 6    | 3.13 | 5.17 | 213.29 |
|  |      | Januari   | 6    | 3.82 | 5.05 | 240.63 |
|  |      | Februari  | 6    | 3.7  | 5.01 | 240.63 |
|  |      | Maret     | 6    | 2.48 | 5.06 | 240.63 |
|  |      | April     | 6    | 2.83 | 5.05 | 240.63 |
|  |      | Mei       | 6    | 3.32 | 5.02 | 240.63 |
|  |      | Juni      | 6    | 3.28 | 5.04 | 240.63 |
|  |      | Juli      | 5.75 | 3.32 | 5.02 | 240.63 |
|  |      | Agustus   | 5.5  | 3.49 | 5.02 | 240.63 |
|  |      | September | 5.25 | 3.39 | 5.02 | 240.63 |
|  |      | Oktober   | 5    | 3.13 | 5.02 | 240.63 |
|  |      | Nopember  | 5    | 3    | 5.02 | 240.63 |
|  |      | Desember  | 5    | 2.72 | 5.02 | 240.63 |
|  |      | Januari   | 5    | 2.68 | 2.97 | 173    |

|      |           |      |      |      |        |
|------|-----------|------|------|------|--------|
| 2020 | Februari  | 4.75 | 2.98 | 2.98 | 173    |
|      | Maret     | 4.5  | 2.96 | 2.99 | 173    |
|      | April     | 4.5  | 2.67 | 5.32 | 173    |
|      | Mei       | 4.5  | 2.19 | 5.33 | 173    |
|      | Juni      | 4.25 | 2.96 | 5.34 | 173    |
|      | Juli      | 4    | 1.54 | 4.19 | 173    |
|      | Agustus   | 4    | 1.32 | 4.2  | 173    |
|      | September | 4    | 1.42 | 3.49 | 173    |
|      | Oktober   | 4    | 1.44 | 2.19 | 173    |
|      | Nopember  | 3.75 | 1.59 | 2.19 | 173    |
|      | Desember  | 3.75 | 1.68 | 2.19 | 173    |
|      | Januari   | 3.2  | 1.78 | 2.26 | 192.75 |
| 2021 | Februari  | 3.5  | 1.8  | 2.46 | 192.75 |
|      | Maret     | 3.5  | 1.75 | 2.25 | 192.75 |
|      | April     | 3.5  | 1.65 | 5.5  | 192.75 |
|      | Mei       | 3.5  | 1.89 | 5.44 | 192.75 |
|      | Juni      | 3.5  | 1.9  | 5.44 | 192.75 |
|      | Juli      | 3.5  | 1.95 | 3.52 | 192.75 |
|      | Agustus   | 3.5  | 1.69 | 3.5  | 192.75 |
|      | September | 3.5  | 1.5  | 3.51 | 192.75 |
|      | Oktober   | 3.5  | 1.55 | 3.65 | 192.75 |
|      | Nopember  | 3.5  | 1.6  | 3.68 | 192.75 |
|      | Desember  | 3.5  | 1.61 | 3.69 | 192.75 |

Tabel 4.2

KursDollar, Inflasi dan PDB Tahun 2015-2021

Descriptive Statistics

|              | Mean     | Std. Deviation | N  |
|--------------|----------|----------------|----|
| Investor (Y) | 145.2486 | 76.39558       | 84 |
| Dollar (X1)  | .1982    | 2.72290        | 84 |
| Inflasi (X2) | 3.4336   | 1.51214        | 84 |
| Ekonomi (X3) | 4.6098   | .87167         | 84 |

Tabel 4.3

Kurs Dollar Tahun 2015-2021

| Tahun | Bunga (%) |
|-------|-----------|
| 2015  | 0.5       |

|      |       |
|------|-------|
| 2016 | 3.9   |
| 2017 | 0.25  |
| 2018 | 0,99  |
| 2019 | 0,67  |
| 2020 | -1.6  |
| 2021 | -1.25 |

**Tabel 4.4****Deskripsi Data Inflasi Indonesia Tahun 2015-2021**

| Tahun | Inflasi |
|-------|---------|
| 2015  | 3.35    |
| 2016  | 3.02    |
| 2017  | 3.61    |
| 2018  | 3.13    |
| 2019  | 2.72    |
| 2020  | 1.68    |
| 2021  | 1.87    |

**Tabel 4.5****Deskripsi data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015 - 2021**

| Tahun | PDB  |
|-------|------|
| 2015  | 4.88 |
| 2016  | 5.03 |
| 2017  | 5.06 |
| 2018  | 5.17 |
| 2019  | 5.02 |
| 2020  | 2.19 |
| 2021  | 3.69 |

**Tabel 4.6****Deskripsi Pertumbuhan Investor Saham Syariah Tahun 2015-2021**

| Tahun | Investor |
|-------|----------|
| 2015  | 14.08    |
| 2016  | 73.75    |
| 2017  | 109.24   |
| 2018  | 213.29   |

|      |        |
|------|--------|
| 2019 | 240.63 |
| 2020 | 173.00 |
| 2021 | 192.75 |

## 4.7

## Uji Simultan (F)

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 259664.964     | 3  | 86554.988   | 30.810 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 224746.686     | 80 | 2809.334    |        |                   |
| Total        | 484411.650     | 83 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Investor (Y)

b. Predictors: (Constant), Ekonomi (X3), Dollar (X1), Inflasi (X2)

Nilai *prob. F* hitung (*sig.*) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Kurs Dollar (Kurs Dollar), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap variabel terikat Pertumbuhan Investor Saham Syariah di Indonesia.

## 4.8

## Uji T (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 209.609                     | 31.487     |                           | 6.657  | .000 |                         |       |
| Dollar (X1)  | 1.353                       | 2.172      | .048                      | .623   | .535 | .968                    | 1.033 |
| Inflasi (X2) | -39.402                     | 4.157      | -.780                     | -9.479 | .000 | .857                    | 1.167 |
| Ekonomi (X3) | 15.329                      | 7.156      | .175                      | 2.142  | .035 | .870                    | 1.150 |

a. Dependent Variable: Investor (Y)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|---------------|

Jika dilihat dari nilai **R-Square** yang besarnya 0,536 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Kurs Dollar (Kurs Dollar), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap variabel Investor Saham Syariah sebesar 53,6%. Artinya, Kurs Dollar (Kurs Dollar), Inflasi dan

Pertumbuhan Ekonomi (PDB) memiliki proporsi pengaruh terhadap Pertumbuhan Investor Saham Syariah sebesar 53,6% sedangkan sisanya 46,4% (100% - 53,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

**a. Interpretasi Model Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 209.609                     | 31.487     |                           | 6.657  | .000 |                         |       |
| Dollar (X1)  | 1.353                       | 2.172      | .048                      | .623   | .535 | .968                    | 1.033 |
| Inflasi (X2) | -39.402                     | 4.157      | -.780                     | -9.479 | .000 | .857                    | 1.167 |
| Ekonomi (X3) | 15.329                      | 7.156      | .175                      | 2.142  | .035 | .870                    | 1.150 |

a. Dependent Variable: Investor (Y)

$$Y = 209.609 + (1.353)X_1 + (-39.402)X_2 + (15.329)X_3 + e$$

Koefisien regresi untuk variabel Kurs Dollar sebesar 1,353, Variabel Inflasi -39,402 dan variabel PDB sebesar 15,329.

**A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**1. Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Pertumbuhan Jumlah Investor Saham Syariah di Indonesia**

Dari temuan dan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Kurs Dollar setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 mengalami Fluktuasi yang sangat tinggi, terjadi banyak perubahan Kurs Dollar mengikuti keadaan ekonomi dunia, dampaknya kurs dolar terhadap rupiah kadang mengalami penguatan dan kadang mengalami pelemahan. Fluktuasi Kurs Dollar tidak berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk investasi uang di bank atau saham. Secara teoritis, makin rendah Kurs Dollar, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk berinvestasi dan membeli dollar. Artinya, pada tingkat Kurs Dollar rendah maka masyarakat akan lebih terdorong untuk membeli dollar dengan niat investasi. Sebaliknya, saat Kurs Dollar tinggi, maka masyarakat akan lebih cenderung menjual uang dollarnya sehingga banyak memiliki rupiah.

Kurs Dollar adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam per-ekonomian suatu negara selain inflasi. Kurs Dollar dapat mempengaruhi ke-seimbangan antara daya beli pelaku bisnis dalam perdagangan internasional dan investasi pada sektor riil yang datang dari luar atau investor asing, selanjut-nya mempengaruhi jumlah lapangan kerja dan tingkat pengangguran. Lebih jauh lagi implikasinya dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Hal tersebut biasa disebut *multiplier effect*. Karena itu penetapan tingkat Kurs Dollar banyak mempertimbangkan berbagai faktor yang akan menjadi akibat yang akan terjadi dari penetapan tingkat Kurs Dollar tersebut.

Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia salah satunya adalah nilai tukar (kurs). Menurut Pusporanoto menguatnya nilai mata uang domestik (kurs domestik) terhadap mata uang asing dapat menambah kegairahan investasi di dalam negeri. Hal ini terjadi karena menguatnya kurs diikuti dengan tingginya nilai bahan baku dalam negeri.<sup>19</sup> Oleh karena itu para investor memilih untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dengan ekspektasi para investor memperoleh keuntungan di masa mendatang. Begitu pula sebaliknya, penurunan nilai tukar Rp/US\$ akan mengurangi investasi melalui dampak negatifnya atau yang dikenal dengan istilah expenditure reducing effect.

Penurunan tingkat kurs Rp/US\$ akan menyebabkan rendahnya nilai bahan baku dalam negeri, yang selanjutnya akan menurunkan permintaan dalam negeri. Penurunan permintaan ini akan mendorong pengusaha untuk mengurangi pengeluaran investasinya.

Sejalan dengan itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriani dan Crysta Amereo yaitu efek negatif yang signifikan dari inflasi terhadap harga saham, jika inflasi meningkat, harga saham akan menurun. Sementara Kurs Dollar yang signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, jika Kurs Dollar naik, harga saham akan naik. Penelitian ini membahas harga saham, tingginya harga saham dan kurangnya modal investor membuat kurangnya minat investor untuk membeli saham dikarenakan saham sangat tinggi. Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AlShubiri yang menyatakan bahwa Kurs Dollar berpengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham.<sup>20</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Jawaaid dan Ul Haq yang menyatakan bahwa Kurs Dollar berpengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham.<sup>21</sup>

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Investor Saham Syariah di Indonesia**

Inflasi merupakan ketimpangan nilai harga barang dengan pendapatan penduduk. Darmadji dan Fakhruddin mendefinisikan inflasi sebagai suatu kondisi dimana harga barang-barang pada umumnya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Inflasi yang berkaitan dengan pasar modal adalah investasi yang berasal dari sektor moneter. Hal ini karena inflasi berkaitan langsung dengan tingkat Kurs Dollar dipasar. Jika inflasi meningkat maka tingkat Kurs Dollar juga akan

<sup>19</sup> Pusporanoto. S. Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan: Konsep, Teori dan Realita. (Pustaka LP3ES Indonesia. 2004), 212

<sup>20</sup> Al-Shubiri, Faris Nasif. 2010. <sup>3</sup>Analysis the Determinants of Market Stock Price Movements: An Empirical Study of Jordanian Commercial Banks. Dalam International Journal of Business and Management Vol. 5, No. 10. Amman : Amman Arab University Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. Pengantar Pasar Modal. Jakarta : Rineka Cipta), 142

<sup>21</sup> Jawaaid, Syed Tehseen dan Anwar Ul Haq. 2012. <sup>3</sup>Effects Of Interest Rate, Exchange Rate And Their Volatilities On Stock Prices: Evidence From Banking Industry Of PakistaQ. Dalam Theoretical and Applied Economics Volume XIX (2012), No. 8(573), pp. 153-166. Karachi : Iqra University, 159

*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Investor Saham di Indonesia Tahun 2015-2021*  
(Mustaharuddin)

meningkat. Jika Kurs Dollar tidak ditingkatkan maka tidak ada orang yang mau menabung uangnya di bank pada saat tingkat Kurs Dollar sama dengan inflasi. Dampaknya adalah Kurs Dollar akan meningkat sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat menabung di bank. Disisi lain, jumlah bank yang cukup banyak menyebabkan persaingan Kurs Dollar antarbank menjadi ketat, sehingga bank akan berlomba-lomba memberikan Kurs Dollar yang tinggi agar masyarakat menyimpan uang di bank tersebut. kondisi ini menyebabkan Kurs Dollar tabungan akan menjadi lebih tinggi dari biasanya dan melebihi tingkat pengembalian hasil investasi dipasar modal. Akibatnya investasi dipasar modal menjadi tidak menarik lagi dan investor akan berduyun-duyun mengalihkan dananya dari pasar modal ke tabungan karena memberikan tingkat pengembalian hasil yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.<sup>22</sup>

Tingkat inflasi juga di duga dapat mempengaruhi tingkat investasi. Inflasi akan menggerus nilai uang dari seiring waktu yang berjalan, maka perlu menjadi pertimbangan utama dalam berinvestasi karena jika tingkat inflasi naik, akan menyebabkan hasil keuntungan dari investasi akan tergerus oleh naiknya harga-harga barang atau jasa. Menurut Sukirno inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Kenaikan harga-harga tersebut dapat memicu kegiatan invetasi yang ada. Inflasi memiliki hubungan dan juga memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Biaya investasi yang tinggi akan mengurangi jumlah investasi dalam suatu Negara.<sup>23</sup>

Menjawab Hipotesis penelitian yaitu; Terdapat pengaruh signifikan Inflasi terhadap jumlah investor saham syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian, didapat bahwa terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah di Indonesia, yaitu -36.593 yang artinya jika terjadi kenaikan 1% inflasi di Indonesia maka akan menurunkan jumlah investor saham syariah sebesar 36,593% setiap tahunnya. Hal ini dibenarkan sebagaimana terori yang disampaikan oleh Djarmaji diatas. Kemudian terjadinya inflasi juga akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi. Disebabkan harga barang meningkat maka faktor produksi juga mengalami kenaikan harga, dan harga jual barang hasil produksi juga akan tinggi. Semua itu akan menurunkan daya beli masyarakat, dengan menurunnya daya beli konsumen makan perusahaan akan mengurangi penawaran barang, dan berdampak besar terhadap keuntungan perusahaan. Salah satu faktor minat investor untuk membeli atau investasi saham pada perusahaan adalah mendapatkan deviden (keuntungan), makan jika perusahaan merugi investor akan menjual saham penyertaan modalnya dan invstor bari ragu untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

<sup>22</sup> Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* Edisi 2. (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 116

<sup>23</sup> Sukirno dalam Ade Andriani Batubara dkk, Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Periode 2001-2020, *Jurnal NIAGA WANA* Vol 11 No 3 November 2022, 274

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya dari Permana dan Sularto yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.<sup>24</sup> Serta Efni yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan dari tingkat inflasi terhadap harga saham perusahaan real estate dan property di BEI.<sup>25</sup>

Peningkatan laju kenaikan inflasi yang tinggi pada umumnya diiringi dengan meningkatnya tingkat Kurs Dollar untuk mengurangi penawaran uang berlebih. Kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Di sisi lain, meningkatnya Kurs Dollar merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor, Kurs Dollar akan berdampak pada harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rindwa Maronrong dan Kholik Nugroho, dimana hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi dan Kurs Dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham.<sup>26</sup>

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Jumlah Investor Saham Syariah di Indonesia.**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan cita-cita dari setiap negara yang berkembang, pertumbuhan ekonomi menandakan kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana terjadi peningkatan produk domestik bruto dari suatu negara atau daerah. menurut Case dan Fair (2007) dalam, pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Dari deskripsi data, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2015 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi yang tinggi dimana pada tahun 2015 nilai PDB sebesar 4,88% yang cenderung stabil pada tahun 2016 dan kemudian naik pada 2017 yaitu sebesar 5,07%, pada tahun 2018 naik 5,17% terus pada tahun 2020 turun hingga

<sup>24</sup> Permana, Yogi dan Lana Sularto. 2008. <sup>3</sup>Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham¥. Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13 Hal 103 ± 111. Jakarta : Universitas Gunadarma,2008).108

<sup>25</sup> Efni, Yulia. 2009. <sup>3</sup>Pengaruh Kurs Dollar Deposito, SBI, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI¥. Dalam Jurnal Ekonomi, Volume 17 no (01) Issn 0853 ± 7593. Pekanbaru : Universitas Riau, 2009), 11

<sup>26</sup> Ridwan Marongrong dan Kholik Nugroho, Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017, Jurnal STEI Ekonomi, Vol 26, No. 02, Desember 2017.

Pertumbuhan Ekonomi (PDB) sebesar 2,19% kemudian meningkat kembali Desember tahun 2021 sebesar 3,69%. Terjadinya penurunan ekonomi pada tahun 2020 karena adanya Pandemi Covid 19 karena menyebarnya Virus Covid-19 di Indonesia juga seluruh Dunia menyebabkan terjadinya Krisis/Resesi Ekonomi minus 0,74%.

Menjawab hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian, didapat pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah di Indonesia yang dibuktikan dengan nilai koefisien 15,329 yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah investor saham syariah di Indonesia yaitu apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka jumlah investor saham syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 15,329% dan jika pertumbuhan ekonomi turun 1% maka jumlah investor saham syariah di Indonesia akan turun 15,329%.

Sejalan dengan penelitian ini Sulistyowati dalam penelitian literatur menyebutkan, Pasar modal adalah instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta, dan kegiatannya dilaksanakan di bursa dimana tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor. Perkembangan pasar modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pentingnya peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional terlihat dari perkembangan pasar modal akan berpengaruh pada indikator-indikator makro ekonomi seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan juga pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan produk domestik bruto riil.<sup>27</sup>

Hasil penelitian ini membuktikan fenomena tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 dimana ekonomi Indonesia menurun sangat pesat, pada pertengahan tahun 2020 PDB hanya 2,19% yang artinya pada tahun itu ekonomi minus 3,49%. Kontraksi tersebut juga dialami pada kuartal sebelumnya, atau kuartal II 2020, mencatatkan minus 5,39 persen. Wakil Ketua Komisi XI DPR RI Amir Uskara mengatakan, kondisi tersebut sebagai akibat dari tekanan eksternal dan pandemi Covid-19.<sup>28</sup>

Pertumbuhan ekonomi memang alami penurunan pada kuartal III-2020 sebagai akibat dari tekanan eksternal dan pandemi Covid-19. Pelaku usaha sudah sejak lama mempersiapkan resesi ekonomi. Jadi kita lihat saja, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) positif 1,85 persen sampai sesi siang ini sehingga berada di 5.199. Nilai tukar rupiah juga menguat ke Rp 14.370 per dollar AS bukti investor tetap percaya terhadap kondisi fundamental ekonomi Indonesia.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Sulystiowati, Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Suatu Kajian Literatur), Jurnal, Research Fair Unisri 2019 Vol 4, Number 1, Januari 2020.

<sup>28</sup><https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/30577/t/Indonesia+Resmi+Resesi%2C+Pemulihan+Ekonomi+Harus+Dipercepat#>

<sup>29</sup> Amir Wakil Ketua Komisi XI DPR RI dalam

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/30577/t/Indonesia+Resmi+Resesi%2C+Pemulihan+Ekonomi+Harus+Dipercepat#>

Kondisi ekonomi tersebut ternyata tidaklah menurunkan minat investor dalam berinvestasi saham syariah, pada kenyataannya berdasarkan data Investor saham syariah pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 173% dan tahun 2021 semakin tinggi yaitu 192,75%. Pandemi yang menyebabkan adanya "*Social distancing*" pelarangan aktivitas sosial masyarakat dengan pembatas-pembatasan menyebabkan perusahaan banyak yang merumahkan karyawan, masyarakat hanya bisa berkerja dari rumah. Pada akhirnya kondisi tersebut membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan pekerjaan atau bisnis dari rumah (WFH) salah satunya adalah investasi saham dan jual beli saham, yang menyebabkan saham syariah diminati jumlah investor meningkat.

#### **4. Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara Simultan terhadap Pertumbuhan Investor Saham Syariah di Indonesia.**

Dari hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat menjawab hipotesis penelitian yaitu: terdapa pengaruh secara simultan (Kurs Dollar, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi) Terhadap Peretumbuhan Investor Saham Syariah di Indonesia.

Hasil analisa didapat yang besarnya 0,535 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Kurs Dollar (Kurs Dollar), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap variabel Investor Saham Syariah sebesar 53,5%. Artinya, Kurs Dollar, Inflasi dan PDB memiliki proporsi pengaruh terhadap Pertumbuhan Investor Saham Syariah sebesar 53,5% sedangkan sisanya 46,5% (100% - 53,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Dapatlah menjawab hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari Kurs Dollar (Kurs Dollar), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) memiliki proporsi pengaruh terhadap Pertumbuhan Investor Saham Syariah. Akan tetapi tidak besar pengaruhnya, karena masih banyak lagi faktor lain yang tidak disebutkan dalam variabel penelitian.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak Berpengaruh Signifikan Kurs Dollar (Kurs Dollar) terhadap investor saham syariah. Hal ini menolak hipotesis penelitian yaitu Kurs Dollar tidak perpengaruh terhadap Jumlah Investor Saham Syariah di Indonesia, yang pengaruhnya ditolak karena tingkat signifikansinya 0,535 lebih besar dari 0,05 artinya tidak signifikan terhadap jumlah investor saham syariah.
2. Terdapat pengaruh Negatif Inflasi terhadap jumlah investor saham syariah di Indonesia yaitu didapat bahwa terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah di Indonesia, yaitu -39.402 yang artinya jika terjadi kenaikan 1% inflasi di Indonesia maka akan menurunkan jumlah investor saham syariah sebesar 39,402% setiap tahunnya.

3. Terdapat pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah di Indonesia yang dibuktikan dengan nilai koefisien 15,329 yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah investor saham syariah di Indonesia yaitu apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka jumlah investor saham syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 15,329% dan jika pertumbuhan ekonomi turun 1% maka jumlah investor saham syariah di Indonesia akan turun 15,329%.

4. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Pertumbuhan Ekonomi (Kurs Dollar), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) memiliki proporsi pengaruh terhadap Pertumbuhan Investor Saham Syariah yaitu 46,4%. Sisa masih banyak lagi faktor lain yang tidak disebutkan dalam variabel penelitian.

## References

- [1] Adrian, Sutedi. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- [2] Amri. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bandung: IPB Press, 2009.
- [3] Budi, Untung. *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.
- [4] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Penerbit CV Toha Putra, 1989.
- [5] Hariwijaya, M dan Triton, PB. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.
- [6] Hasan Fauzi, *Ramainya Pasar Modal Syariah ditengah Pandemi*, diakses pada <https://www.cnbcindonesia.com/> tanggal 6 Februari 2021
- [7] Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Jakarta: UPP AMP, 1998.
- [8] Kilas Balik 9 Bulan Pandemi Covid 19 dan dampaknya bagi Indonesia diakses di <https://www.kompas.com/> pada tanggal 6 Januari 2021
- [9] Kusmiati. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat." *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akutansi (Jenius)* 1, no. 2, Mei 2011.
- [10] Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- [11] Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- [12] Murary, R Spiegel Dan Larry, J Stephen. *Statistik*. Terjemahan Wiwit Kastawan Dan Irzam Harmein. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [13] Panji, Anoraga. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- [14] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (On-line). Diakses pada 02 Januari 2021, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- [15] Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [16] Sandra, Destiawati. "Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di ISSIPERIOD 2011-2014" Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, Jakarta, 2016.

- [17] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [18] Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta:UPP STIP YKPN, 2006.
- [19] Tjiptono, Darmadi dan Hendy, M. Fakhruddin *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001.
- [20] Khoury , Rim M. El. 2017. *Do macroeconomic factors matter for stock returns? Evidence from the European automotive industry*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Internasional*. 1752-0479
- [21] Mankiw, N. Gregory., Euston Quah and Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta
- [22] Paizal, Muhammad. 2017. *Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Vol 1 No. 1, 2017
- [23] Putong, Iskandar. 2013. *Ekonomi, Pengantar Mikro / Makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Riantani, Suskim dan Maria Tambunan. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham pada Industri Otomotif*. *SEMANTIK 2013 Universitas Widyatama Bandung*. ISBN: 979-26-0266-6.
- [24] Ross, Stephan. et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- [25] Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta
- [26] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [27] Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [28] Sumodiningrat, Gunawan. 2015. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM